

Pengaruh Harga Pokok Produksi terhadap Harga Jual pada Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang

Azwar Anas Manurung¹, Yeni Lestari Telaumbanua²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi International Business Management Indonesia

Email: azwarkiler1988@gmail.com

ABSTRAK

This research was conducted to determine how much influence the cost of production on the selling price at Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang. The method used in this research is quantitative method.

The analyzing method use statistic method with SPSS 17 where data the sample is of cost of production data each unit and selling price data each unit for five years in semester period.

The research results can be known regression equation $Y = \log 0,747 + \log 1,248X$ which means that any increase in the cost of production sold will be followed by an increase in the selling price. On the contrary, the decline in the cost of production will be followed by a decrease in selling price. Partial testing shows $t_{test} 900,159 > t_{table} 2,228$, then H_a is accepted while H_o rejected means the cost of production has a significant influence on the selling price. The coefficient of determination indicates that the cost of production effects 100% of the selling price.

Keywords: *Cost of production, Selling Price*

PENDAHULUAN

Kemajuan dunia usaha sekarang ini sangat berkembang dengan pesat, baik dalam skala kecil maupun besar, sama halnya perkembangan di sektor industri yang memiliki peran penting dalam sektor perekonomian. Pesatnya pembangunan pada dunia industri mengakibatkan timbulnya persaingan antara perusahaan dalam menghasilkan produk-produk berkualitas dengan harga yang cukup bersaing.

Dengan demikian, perusahaan harus berlomba untuk memenangkan persaingan tersebut dan dituntut untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif agar mendapatkan pangsa pasar yang lebih banyak. Sehingga perusahaan harus berhati-hati dalam menentukan harga jual produknya.

Untuk menentukan harga jual yang kompetitif tidaklah mudah. Umumnya harga jual produk atau jasa ditentukan oleh pertimbangan penawaran dan permintaan di pasar sehingga biaya merupakan satu-satunya faktor yang dapat dikendalikan manajemen. Penentuan harga jual yang tidak tepat mengakibatkan terjadinya masalah pada keuangan perusahaan dan akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan. Selera konsumen, jumlah pesaing yang memasuki pasar, harga jual yang ditetapkan pesaing semuanya adalah faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga jual yang sangat sulit untuk diramalkan.

Biaya tidak sepenuhnya menentukan harga jual, apalagi pada saat ini harga jual tidak jarang terbentuk karena hal-hal seperti trend, gaya hidup, jangka waktu pembelian, persaingan dan sebagainya. Banyak produk yang dihasilkan dengan biaya rendah tetapi karena produk tersebut digemari dan menjadi trend di masyarakat sehingga harga pokok tersebut menjadi mahal atau terjadi keadaan sebaliknya.

Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa manajemen perusahaan menggunakan informasi biaya sebagai dasar yang lebih pasti bagi mereka untuk membuat kebijakan mengenai harga jual dengan tetap memperhitungkan laba yang diharapkan perusahaan serta faktor lainnya

yang tidak bisa diramalkan dan dikendalikan sepenuhnya oleh perusahaan. Umumnya dalam menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

Harga pokok produksi adalah jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses kegiatan produksi sehingga produk tersebut berada dipasar dan siap untuk dijual. Biaya yang dikorbankan untuk pengolahan produk disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan proses produksi. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik merupakan elemen-elemen yang harus diperhatikan dalam menetapkan harga pokok produksi yang nantinya akan dijadikan dasar untuk menetapkan harga jual itu sendiri.

Usaha Raki Tenun Iwa adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan kain dengan menggunakan Alat Tenun Bukan Mesin (ATBM), terletak di Desa Perdamaian Dusun IV Kec Tj. Morawa Kab.Deli Serdang ini merupakan salah satu usaha kecil dan menengah (UKM) oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan telah bekerjasama dengan Dewan Kerajinan Nasional Daerah (Dekranasda) dan koperasi. Usaha ini berdirikarena adanya kemampuan untuk memproduksi suatu barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang berupa kain tenun.

Tabel I.1
Data Harga Pokok Produksi Per Unit dan Harga Jual Per Unit
Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Sedang
Tahun 2012-2017

Tahun Semester		Harga Pokok Produksi per unit	Harga Jual per unit
2012	I	298.412	373.015
	II	350.460	438.075
2013	I	272.430	340.538
	II	310.000	387.500
2014	I	356.890	446.113
	II	409.679	512.099
2015	I	417.934	522.418
	II	465.275	581.594
2016	I	585.984	732.480
	II	543.730	679.663
2017	I	421.598	526.998
	II	492.853	616.066

Sumber: *Usaha raki tenun iwa kab.Deli serdang (diolah peneliti)*

Berdasarkan Tabel I.1 di atas dapat dilihat bahwa laporan harga pokok produksi dan harga jual disajikan dalam persemester tahunan. Berdasarkan tahun 2012 semester kedua, harga pokok produksi dan harga jual mengalami kenaikan sebesar 0,15%.

Berdasarkan tahun 2013 semester pertama, harga pokok produksi mengalami penurunan sebesar 0,29% dan harga jual mengalami penurunan sebesar 0,28%. Pada tahun 2013 sampai tahun 2015, harga pokok produksi dan harga jual mengalami kenaikan secara signifikan kisaran 2%-13%.

Berdasarkan tahun 2016 semester pertama, harga pokok produksi dan harga jual kembali mengalami kenaikan sebesar 0,20%, dan tidak dengan semester kedua tahun tersebut, harga pokok produksi mengalami penurunan sebesar 0,07% dan harga jual mengalami penurunan sebesar 0,08%.

Berdasarkan tahun 2017 semester pertama, harga pokok produksi mengalami penurunan sebesar 0,29%, dan harga jual mengalami penurunan sebesar 0,28% dan semester kedua harga pokok produksi dan harga jual kembali mengalami kenaikan kisaran 14%.

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan. Sedangkan untuk perusahaan yang mengolah produknya secara terus menerus dan masal melalui satu atau lebih departemen produksi maka metode yang digunakan adalah metode harga pokok proses yaitu biaya yang dikumpulkan untuk setiap proses produksi selama jangka waktu tertentu dan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Tujuan perhitungan harga pokok produksi adalah untuk mengetahui besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan dalam satu proses produksi disetiap akhir periode. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi merupakan unsur yang penting dalam penetapan harga pokok produksi sehingga semua biaya tersebut harus dicatat secara tepat, sistematis, dan terperinci.

Perusahaan harus mampu memperkirakan harga pokok produksi dari produk yang dihasilkannya ketika terjadi permintaan atas pesanan produk tersebut. Penetapan harga pokok produksi yang tidak tepat akan berakibat pada terlalu tinggi atau terlalu rendahnya harga jual produk. Apabila penetapannya terlalu tinggi maka produk tersebut akan kalah bersaing di pasaran, sedangkan penetapan yang terlalu rendah akan menyebabkan perusahaan tidak mampu menutup biaya produksi yang dikeluarkan.

Bagi manajemen menentukan harga jual suatu produk bukan hanya merupakan kebijakan di bidang pemasaran atau bidang keuangan saja melainkan merupakan kebijakan yang berkaitan dengan seluruh aspek kegiatan perusahaan. Harga jual suatu produk merupakan faktor penting disamping faktor-faktor lain yang harus diperhatikan. Seorang pelanggan atau konsumen seringkali mempertimbangkan harga dalam membuat keputusan apakah ia akan membeli suatu produk tersebut atau tidak. Walaupun tidak jarang juga kualitas lebih diunggulkan dari pada harga, namun tidak dapat dipungkiri bahwa harga sangat berperan dalam proses keputusan atas pembelian barang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Harga Pokok Produksi Terhadap Harga Jual Pada Usaha Raki Tenun Iwa Kabupaten Deli Serdang”**.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono(2017:8), “Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”²⁵.

Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antar variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

2. Populasi

Menurut Sugiyono(2017:80), “Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”²⁶. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data harga pokok produksi dan harga jual tahun 2012-2017.

3. Sampel

Menurut Sugiyono(2017:81), “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel yang digunakan adalah *Nonprobability sampling* dengan pendekatan *Sampling Jenuh*”²⁷. Menurut Sugiyono(2017:85), “*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”²⁸. Sampel dalam penelitian ini adalah data harga pokok produksi dan harga jual tahun 2012-2017.

4. Sumber Data

a) Data Primer

Menurut Sugiyono(2017:225), “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”²⁹.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono(2017:225), “Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”³⁰.

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data sangatlah dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Studi Pustaka

Penelitian ini dengan mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap berbagai literature dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku, dan penelitian terdahulu.

b) Metode Observasi

Observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil

1. Analisa Data

Setelah melalui tahapan penelitian yang telah direncanakan. Penelitian ini menghasilkan berbagai hal terkait dengan masalah yang diajukan pada bagian awal. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran umum terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu melakukan pengujian terhadap kualitas data yang digunakan dengan uji asumsi klasik dan uji regresi linear sederhana. Pengujian ini digunakan untuk menjamin terpenuhinya asumsi yang diperlukan dalam melakukan pengujian model regresi.

Data yang di analisis adalah laporan harga pokok produksi per unit dan harga jual per unit pada usaha raki tenun iwa kab. Deli Serdang yang tertera pada tabel IV.1 dengan menggunakan program SPSS V.17 untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

2. Pengujian Asumsi Klasik

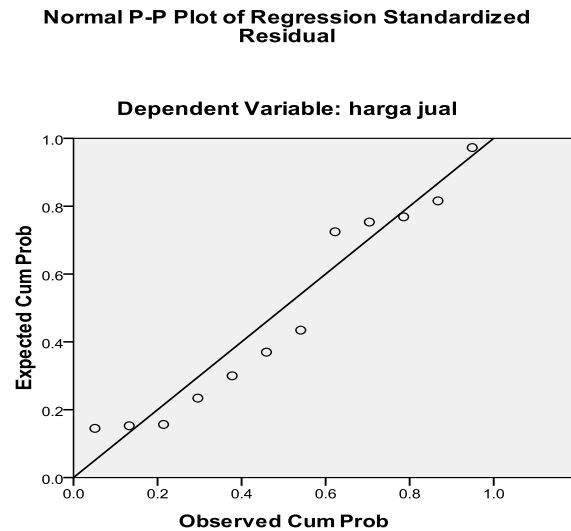
a) Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika tingkat signifikan probabilitas $> 0,05$ maka data

penelitian berdistribusi normal. Untuk melihat normalitas data ini juga digunakan pendekatan grafik yaitu *Normality Probability Plot*.

Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.



Sumber: Hasil Output SPSS V.17

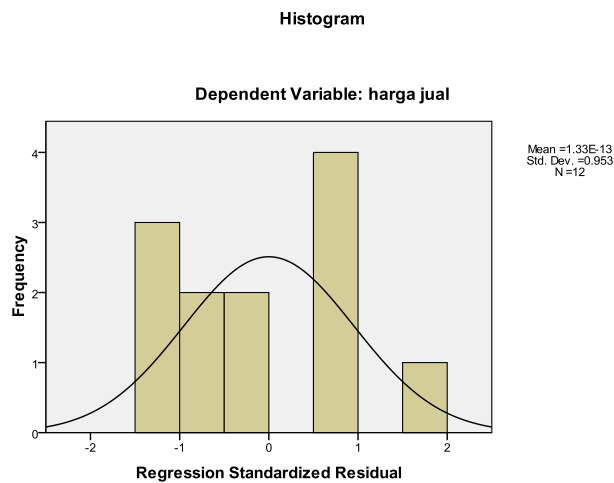
Gambar IV. 3
Normality Probability Plot

Gambar IV.3 diatas menunjukkan bahwa sebaran data pada gambar di atas bisa dikatakan tersebar disekeliling garis diagonal (titik terpencar jauh dari garis diagonal). Hasil ini menunjukkan bahwa data yang di regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data bisa dipenuhi.

Atau dengan melihat grafik histogram sebagai berikut jika tampilan grafiknya menunjukkan pola penyebaran di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Hipotesisnya:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian dapat dilihat pada grafik berikut:



Sumber: Hasil Output SPSS V.17

Gambar IV.4

Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram

Hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS V.17 adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 2

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.43254906
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.151
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.945

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Output SPSS V.17

Berdasarkan tabel IV.2 dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 12 data. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,526 dan nilai signifikannya {*Asymp.Sig. (2-tailed)*} sebesar 0,945 > 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel IV.3
Model Summary (kolom Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1.000 ^a	1.000	1.000	.45366	2.384

a. Predictors: (Constant), harga pokok produksi

b. Dependent Variable: harga jual

Sumber: Hasil Output SPSS V.17

Berdasarkan tabel IV.3, nilai *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel Model Summary (kolom *Durbin-Watson*). Dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* 2,384. Sedangkan dari tabel *Durbin-Watson* dengan signifikan 0,05 dan jumlah data (n) = 12, serta k = 1 (jumlah variabel independen) diperoleh nilai dL sebesar 0,971 dan dU sebesar 1,331 (melihat dari tabel *Durbin-Watson*). Dapat disimpulkan bahwa nilai DW sebesar 2,384 > 1,331 dan < 4 – 1 – 1,331 = 1,669 yang artinya tidak terjadi *autokorelasi*.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil regresi linear sederhana, pengaruh harga pokok produksi terhadap harga jual pada Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang Medan dapat dilihat dalam tabel IV.3 berikut ini:

Tabel IV.4
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.747	.584		1.278	.230
harga pokok produksi	1.248	.001	1.000	900.159	.000

a. Dependent Variable: harga jual

Sumber: Hasil Output SPSS V.17

Berdasarkan Tabel IV.4 diatas persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = \log 0,747 + \log 1,248X$$

1. *Constant* sebesar 0,747 artinya jika harga pokok produksi (X) nilainya adalah 0, maka harga jual (Y) nilainya yaitu 0,747.

2. Koefisien variabel harga pokok produksi sebesar 1,248X, artinya jika harga pokok produksi mengalami kenaikan Rp.1, maka harga jual (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp.1,248 dan sebaliknya jika harga pokok produksi mengalami penurunan Rp.1, maka harga jual akan mengalami kenaikan Rp.1,248.

b) Uji Signifikansi Individual (Uji-t)

Uji ini digunakan untuk pengujian hipotesa. Uji signifikansi individual (Uji-t) ini dimaksud sebagai pengamatan terhadap nilai *alpha* dari model regresi yang dihasilkan dengan tujuan menentukan apakah nilai-nilai regresi tersebut sesuai atau tidak dengan yang di hipotesiskan. Uji-t juga menunjukkan seberapa besar variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel IV.5
Hasil Uji-t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.747	.584		1.278	.230
harga pokok produksi	1.248	.001	1.000	900.159	.000

a. Dependent Variable: harga jual

Sumber: Hasil Output SPSS V.17

Hasil jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak atau variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak sedangkan H_0 diterima atau variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, melihat uji-t juga bisa diketahui dengan melihat tingkat signifikan dari tabel *coefficients* yaitu jika nilai *p value* $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika *p value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Variabel harga pokok produksi memiliki nilai t_{hitung} positif = 900,159 dan t_{tabel} ditentukan dengan cara melihat tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (dF) $n-k-1$ atau $12-1-1=10$. Dengan pengujian satu sisi (signifikansi = 0,05) hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,228 (melihat t_{tabel}).

Oleh karena itu, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($900,159 > 2,228$), maka H_a diterima sedangkan H_0 ditolak artinya harga pokok produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual.

Variabel harga pokok produksi memiliki nilai *p value* ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya harga pokok produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual.

c) **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, peneliti mengolah data untuk melihat *koefisien determinasi* yang dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel IV.6
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000^a	1.000	1.000	.45366

a. Predictors: (Constant), harga pokok produksi

b. Dependent Variable: harga jual

Sumber: Hasil Output SPSS V.17

Angka R sebesar 1,000 menunjukkan bahwa korelasi antara harga jual dengan harga pokok produksi sebagai variabel independen adalah sangat kuat. *Std Error of the Estimate* adalah 0,45366. Hal ini menunjukkan bahwa 100% variabel independen harga pokok produksi sangat mempengaruhi variabel dependen yaitu harga jual.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 17 maka dapat dilihat bahwa harga pokok produksi berpengaruh terhadap harga jual pada Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang.

Berdasarkan uji statistik deskriptif, dapat diketahui bahwa jumlah data yang dimasukkan dalam pengujian ini berjumlah 12 data. Variabel harga pokok produksi (X) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar Rp.272.430, nilai maksimum sebesar Rp.585.984, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.410.437 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.98494,2865. Harga Jual (Y) dalam penelitian ini memiliki nilai minimum sebesar Rp.340.538 dan nilai maksimum sebesar Rp.732.480, nilai rata-rata (*mean*) sebesar Rp.513.047 dan nilai standar deviasi sebesar Rp.123117,8.

Berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang dimasukkan dalam pengujian ini adalah 12 data. Nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah 0,526 dan nilai signifikannya {*Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,945 > 0,05 yang berarti data residual berdistribusi normal.

Berdasarkan uji asumsi klasik yaitu uji *autokorelasi*, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi bebas *autokorelasi*, karena nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,384, dimana nilai dU sebesar 1,331, dimana nilai DW > dU dan 4 – DW > dU sebesar 1,669 > 1,331 < 2,166, maka nilai DW berada pada menerima H_0 , yang artinya tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji hipotesis yaitu regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual dengan persamaan regresi $Y = \log 0,747 + \log 1,248X$.

Berdasarkan uji signifikansi individual (Uji-t), Variabel harga pokok produksi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($900,159 > 2,228$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya harga pokok produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual pada Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai harga pokok produksi terhadap harga jual yang penulis lakukan di Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang, maka dalam bab ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Berdasarkan uji hipotesis yaitu regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa harga pokok produksi berpengaruh signifikan terhadap harga jual dengan persamaan regresi $Y = \log 0,747 + \log 1,248X$.
- Berdasarkan uji signifikansi individual (Uji-t), Variabel harga pokok produksi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($900,159 > 2,228$) dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya harga pokok produksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga jual pada Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka saran yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

a) Bagi Perusahaan

Sebaiknya dalam perhitungan harga pokok produksi harus diperhatikan dan diperhitungkan dengan rinci, karena harga pokok produksi memiliki pengaruh yang besar dalam penetapan harga jual, dan perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk agar menarik minat pembeli dengan melakukan riset pasar. Perusahaan pun perlu meninjau ulang kembali mengenai kenaikan biaya tenaga kerja karena setiap tahunnya tidak selalu diikuti dengan naiknya jumlah permintaan produk tenun pada Usaha Raki Tenun Iwa Kab. Deli Serdang.

b) Bagi Peneliti Lain

Untuk menambahkan variabel-variabel lain seperti biaya pemasaran, biaya non produksi, serta biaya-biaya lain yang mempengaruhi harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami dan Nurlela, 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media
- Carter William K, 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Fandy Typtono. 2010. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi Publisher
- Ghozali, 2013. *Teori, Konsep dan Aplikasi IBM SPSS*, Semarang: Penerbit UNDIP
- Hansen dan Mowen, 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kotler dan Amstrong, 2010. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kotler dan Amstrong, 2013. *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kristanto dan Dewi, 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit In Media
- Mulyadi, 2010. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit BPFE
- Mulyadi, 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit BPFE
- Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Siswando Sutojo, 2009. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Penerbit
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Yogyakarta Penerbit Alfabeta
- Sujardi Lukman, 2013. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit PT. Index
- Sujarweni Wiratna, 2015. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Penerbit Pustaka Baru Press
- Sukirno Sadono, 2013. *Mikroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada
- Sumarsan, 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Penerbit PT. Index
- Sumarni dan Soeprihanto, 2010. *Pengantar Bisnis*. Yogyakarta Penerbit: Liberty
- Usry, 2009. *Cost Accounting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.